

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI GAMPONG ARABUNGKOK KECAMATAN MILA KABUPATEN PIDIE

Syukratul Nafis

Universitas Teuku Umar, Meulaboh

e-mail: syukratulnafis@gmail.com,

ABSTRACT

Study aims to analyze the implementation, respondent characteristics, and the effectiveness and relationship between the local food-based Supplementary Feeding (PMT) program and stunting prevention in Arabungkok Village, Mila District, Pidie Regency. This quantitative study used a total sampling technique involving the entire population of 30 respondents (24 parents of toddlers and 6 integrated health post (Posyandu) cadres). Data were analyzed using Spearman's Rho correlation test and simple linear regression due to the non-normal distribution of the data. The results showed that the majority of respondents were in the productive age group of 25–35 years (56.3%). The Spearman test demonstrated a very strong and significant positive relationship between PMT and stunting prevention ($r = 0.846$; $p < 0.001$). The regression test yielded an R-square value of 0.785, indicating that the PMT program contributed 78.5% to the success of stunting prevention. In conclusion, the PMT program is effective and contributes significantly to stunting prevention in Arabungkok Village. It is recommended that village governments optimize local food potential and strengthen the capacity of integrated health post (Posyandu) cadres on a sustainable basis.

Keywords: Stunting, Supplementary Food, Local Food, Toddlers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan, karakteristik responden, serta efektivitas dan hubungan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal dengan pencegahan stunting di Gampong Arabungkok, Kecamatan Mila, Kabupaten Pidie. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik *total sampling* dengan melibatkan seluruh populasi sebanyak 30 responden (24 orang tua balita dan 6 kader posyandu). Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* dan regresi linear sederhana karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada usia produktif 25–35 tahun (56,3%). Uji Spearman menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara PMT dengan pencegahan stunting ($r = 0,846$; $p < 0,001$). Uji regresi menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,785, yang mengindikasikan bahwa program PMT berkontribusi sebesar 78,5% terhadap keberhasilan pencegahan stunting. Kesimpulannya, program PMT memiliki efektivitas dan kontribusi signifikan dalam pencegahan stunting di Gampong Arabungkok. Disarankan agar pemerintah gampong mengoptimalkan potensi pangan lokal serta memperkuat kapasitas kader posyandu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Stunting, Makanan Tambahan, Pangan Lokal, Balita.

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama,

terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dampaknya tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kemampuan belajar, produktivitas di masa

dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular. Oleh karena itu, penurunan angka stunting menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan nasional.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 37,6% pada tahun 2013 menjadi 21,6% pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi 19,8% pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan, stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius, terutama di beberapa daerah yang memiliki angka stunting tinggi, termasuk di Provinsi Aceh.

Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pendidikan ibu, kondisi ekonomi keluarga, kurangnya pengetahuan gizi, sanitasi yang buruk, akses kesehatan yang terbatas, dan praktik pemberian makan yang tidak tepat. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan balita kekurangan asupan energi dan zat gizi dalam jangka panjang sehingga pertumbuhan anak menjadi terhambat. Oleh karena itu, pencegahan stunting memerlukan kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah dalam mencegah stunting adalah melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program ini bertujuan meningkatkan status gizi balita dengan memberikan makanan tambahan yang mengandung energi, protein, vitamin, dan mineral sesuai kebutuhan pertumbuhan anak. PMT bukan pengganti makanan utama, tetapi sebagai tambahan untuk memenuhi kekurangan asupan gizi balita. Pemanfaatan pangan lokal dalam PMT juga menjadi strategi penting karena lebih mudah diperoleh, lebih ekonomis, dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program PMT memiliki hubungan positif dengan peningkatan status gizi balita. Penelitian

Ferial dan Irawan (2025) menunjukkan bahwa pemberian PMT dapat meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita stunting secara signifikan. Penelitian Dedi, Selviana, dan Suwarni (2024) juga menemukan bahwa PMT yang diberikan secara rutin mampu memperbaiki status gizi balita stunting. Selain itu, penelitian Meilasari dan Adisasmito (2024) melalui systematic review menyimpulkan bahwa PMT berbasis pangan lokal efektif dalam mendukung percepatan penurunan stunting karena bahan pangan lebih mudah diperoleh dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi masyarakat.

Di Kabupaten Pidie, berbagai program percepatan penurunan stunting telah dilaksanakan melalui kegiatan posyandu, edukasi gizi, pemantauan pertumbuhan balita, dan Program Pemberian Makanan Tambahan. Salah satu wilayah yang menjadi fokus pelaksanaan program tersebut adalah Gampong Arabungkok, Kecamatan Mila. Pemerintah daerah bersama tenaga kesehatan dan kader posyandu secara rutin memberikan PMT berbasis pangan lokal serta melakukan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak. Namun, efektivitas pelaksanaan Program PMT di tingkat gampong masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mampu mendukung pencegahan stunting.

Secara teoritis, Program PMT merupakan bagian dari intervensi gizi spesifik yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam percepatan penurunan stunting. Program ini didasarkan pada teori pemenuhan kebutuhan gizi, yaitu bahwa kecukupan energi, protein, vitamin, dan mineral sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada konsep efektivitas program, yaitu suatu program dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai melalui

pelaksanaan kegiatan yang tepat sasaran dan memberikan manfaat nyata bagi kelompok sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan dalam upaya pencegahan stunting di Gampong Arabungkok, Kecamatan Mila, Kabupaten Pidie, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah, puskesmas, dan kader posyandu dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program PMT sebagai salah satu strategi percepatan penurunan stunting.

Adapun beberapa penelitian terdahulu menjadi rujukan sebagai berikut.

- 1) Ferial, L. & Irawan, S. W. (2025) Judul: *Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Stunting: One Group Pretest-Posttest Design*.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest* terhadap 30 balita stunting di Puskesmas Paseh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian PMT secara teratur mampu meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita, sehingga PMT dinilai efektif dalam memperbaiki status gizi balita stunting.

- 2) Triuspita, S. I. F. & Sihidi, I. T. (2024) Judul: *Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis pelaksanaan program PMT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

implementasi PMT telah berjalan cukup efektif dalam mendukung penurunan stunting. Namun, efektivitas program sangat dipengaruhi oleh koordinasi lintas sektor, ketersediaan anggaran, serta partisipasi masyarakat dan keluarga sasaran

- 3) Chairiyah, R., Karim, U. N., & Susanti, A. I. (2025) Judul: *Evaluation of the Implementation of the Supplementary Feeding Program (SFP) on the Risk of Stunting Incidence in Toddlers: A Qualitative Study*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan *focus group discussion* untuk mengevaluasi pelaksanaan program PMT di Puskesmas Cilincing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PMT memberikan manfaat dalam meningkatkan asupan gizi balita, tetapi efektivitasnya masih menghadapi kendala seperti rendahnya kepatuhan konsumsi PMT, keterbatasan pemantauan, serta kurangnya keterlibatan keluarga dalam pemberian makanan tambahan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional untuk menganalisis hubungan antara Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan upaya pencegahan stunting pada balita. Penelitian dilaksanakan di Gampong Arabungkok, Kecamatan Mila, Kabupaten Pidie, dengan objek penelitian berupa pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap balita sebagai salah satu intervensi gizi spesifik dalam pencegahan stunting. Populasi penelitian terdiri atas seluruh orang tua balita penerima PMT dan kader posyandu yang terlibat dalam pelaksanaan program, dengan jumlah 30 responden, yang meliputi 24 orang tua

balita dan 6 kader posyandu. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (sampel jenuh) sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Bahan dan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data mengenai pelaksanaan Program PMT dan pencegahan stunting, lembar observasi, serta perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) sebagai alat analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan Program PMT di lapangan, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik responden dan pelaksanaan program, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sekunder dari posyandu maupun pemerintah gampong, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), yang didefinisikan sebagai program intervensi gizi berupa pemberian makanan tambahan kepada balita sesuai ketentuan yang berlaku untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi dan meningkatkan status gizi anak. Indikator variabel ini meliputi ketepatan sasaran, kualitas makanan tambahan, keteraturan pemberian, serta pelaksanaan program oleh kader posyandu. Variabel dependen adalah Pencegahan Stunting, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya stunting pada balita melalui pemenuhan kebutuhan gizi, pemantauan pertumbuhan, dan peningkatan status kesehatan anak. Pengukuran kedua variabel dilakukan menggunakan skala Likert

berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses editing, coding, entry data, dan cleaning sebelum dianalisis menggunakan program SPSS. Analisis diawali dengan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji normalitas Shapiro–Wilk untuk mengetahui distribusi data. Karena hasil pengujian menunjukkan data tidak berdistribusi normal (nilai signifikansi $< 0,05$), maka analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. Untuk mengetahui besarnya kontribusi Program PMT terhadap pencegahan stunting digunakan analisis regresi linear sederhana dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan dalam upaya pencegahan stunting di Gampong Arabungkok Kecamatan Mila Kabupaten Pidie..

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang terdiri atas 24 orang tua balita (80%) dan 6 kader posyandu (20%) di Gampong Arabungkok, Kecamatan Mila, Kabupaten Pidie. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 25–35 tahun (56,3%), diikuti kelompok usia >35 tahun (31,3%), sedangkan responden berusia <25 tahun berjumlah 12,5%. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif yang berperan aktif dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memiliki nilai

signifikansi 0,026, sedangkan variabel Pencegahan Stunting memiliki nilai signifikansi 0,035. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro–Wilk Sig.	Kesimpulan
Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	0,026	Tidak normal
Pencegahan Stunting	0,035	Tidak normal

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,846 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara Program Pemberian Makanan Tambahan dengan pencegahan stunting.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PMT – Pencegahan Stunting	0,846	$<0,001$	Hubungan positif sangat kuat

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya kontribusi Program Pemberian Makanan Tambahan terhadap pencegahan stunting. Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,886, R Square sebesar 0,785, Adjusted R Square sebesar 0,778, dan Standard Error of Estimate sebesar 2,816.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,886	0,785	0,778	2,816

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi korelasi lebih kecil daripada taraf signifikansi penelitian ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara Program Pemberian Makanan Tambahan dengan pencegahan stunting di Gampong Arabungkok Kecamatan Mila Kabupaten Pidie.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat dengan upaya pencegahan stunting di Gampong Arabungkok, Kecamatan Mila, Kabupaten Pidie. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Spearman yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,846 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai tersebut berada pada kategori hubungan sangat kuat karena berada pada rentang 0,80–1,00, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik pelaksanaan Program PMT, maka semakin baik pula upaya pencegahan stunting pada balita.

Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,785. Nilai tersebut mengandung makna bahwa 78,5% variasi dalam upaya pencegahan stunting dapat dijelaskan oleh Program Pemberian Makanan Tambahan, sedangkan 21,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, secara ilmiah dapat dinyatakan bahwa Program PMT memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pencegahan stunting pada balita di lokasi penelitian.

Data karakteristik responden juga mendukung temuan tersebut. Dari total 30 responden, sebanyak 24 responden (80%) merupakan orang tua balita penerima PMT,

sedangkan 6 responden (20%) merupakan kader posyandu. Selain itu, mayoritas responden berada pada kelompok usia 25–35 tahun, yaitu sebesar 56,3%. Kelompok usia ini termasuk usia produktif yang umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam menerima informasi kesehatan dan menerapkan praktik pemenuhan gizi balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supariasa et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi gizi seimbang yang disertai dengan pemberian makanan tambahan mampu memperbaiki asupan protein, seng, berat badan, dan tinggi badan anak stunting di Kabupaten Malang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa PMT tidak hanya meningkatkan asupan energi, tetapi juga berkontribusi terhadap perbaikan indikator pertumbuhan balita.

Selain itu, penelitian Meilasari dan Adisasmito (2024) dalam systematic review mengenai percepatan penurunan stunting melalui PMT pangan lokal menemukan bahwa pemanfaatan pangan lokal dalam program PMT efektif meningkatkan status gizi balita karena bahan pangan yang digunakan lebih mudah diperoleh, lebih ekonomis, dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi masyarakat setempat.

Secara teoritis, temuan penelitian ini mendukung konsep intervensi gizi spesifik yang dikemukakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), yaitu bahwa pemberian makanan tambahan bertujuan memenuhi kebutuhan energi, protein, vitamin, dan mineral bagi balita yang berisiko mengalami kekurangan gizi. Kecukupan zat gizi tersebut sangat penting pada masa pertumbuhan balita, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), karena kekurangan gizi dalam jangka panjang dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tinggi badan yang berujung pada stunting.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 21,5% faktor lain yang memengaruhi pencegahan stunting di luar Program PMT.

Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pendidikan ibu, pola asuh, kondisi sosial ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan, akses pelayanan kesehatan, pemberian ASI eksklusif, serta kejadian penyakit infeksi pada balita. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting tidak dapat hanya mengandalkan Program PMT, tetapi memerlukan pendekatan multisektoral yang melibatkan pemerintah, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat.

Dengan demikian, berdasarkan data statistik yang diperoleh, penelitian ini membuktikan bahwa Program Pemberian Makanan Tambahan merupakan salah satu intervensi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting di Gampong Arabungkok. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan PMT, seperti ketepatan sasaran, keteraturan pemberian, kecukupan kandungan gizi, serta pendampingan kepada orang tua balita, dapat meningkatkan keberhasilan program dalam menurunkan risiko stunting.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi yang diperlukan, serta kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para penelaah (reviewer) atas saran dan masukan yang berharga untuk penyempurnaan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. BPS RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku saku hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*

- tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal bagi balita dan ibu hamil*. Direktorat Gizi Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, D., Lestari, S., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh program pemberian makanan tambahan terhadap status gizi balita pada keluarga berpendapatan rendah. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(2), 95–103.
- Nurhayati, R., Sari, N., & Fauziah, D. (2023). Efektivitas program pemberian makanan tambahan dalam meningkatkan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 120–129.
- Rahmawati, E., Putri, N., & Hidayat, A. (2024). Peran kader posyandu dalam meningkatkan efektivitas program pemberian makanan tambahan untuk pencegahan stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 45–56.
- Sari, D., & Wahyuni, T. (2022). Pengaruh edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan terhadap upaya pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, 6(1), 32–41.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- UNICEF. (2021). *The state of the world's children 2021: On my mind—Promoting, protecting and caring for children's mental health*. UNICEF.
- World Health Organization. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank joint child malnutrition estimates*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Guideline on complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age*. World Health Organization.
- Ferial, L., & Irawan, S. W. (2025). Efektivitas pemberian makanan tambahan (PMT) dalam meningkatkan status gizi balita stunting: *One group pretest-posttest design*. *Journal of Baja Health Science*, 4(2).
- Dedi, F., Selviana, S., & Suwarni, L. (2024). Efektivitas pemberian makanan tambahan (PMT) dalam meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita stunting di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 9(3), 210–218.
- Meilasari, N., & Adisasmito, W. (2024). Upaya percepatan penurunan stunting melalui pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal: Systematic review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 630–636.